

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi bagian dari *Pacific Ring of Fire*, serta terletak di antara Lempeng Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia. Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki banyak gunung api yang masih aktif dan memiliki keindahan alam yang luar biasa dengan potensi yang besar. Indonesia juga dilewati oleh garis khatulistiwa dan terletak di antara Laut Pasifik dan Laut India. Tanah Indonesia yang subur, dengan geografi yang berbeda-beda, serta memiliki berbagai keindahan alam yang luar biasa membuat Indonesia dijuluki dengan “Zamrud Khatulistiwa”.

Secara geografis Indonesia memiliki banyak potensi alam, namun bersamaan dengan hal itu, bencana alam yang dihadapi oleh Indonesia juga sangat tinggi. Namun begitu, bencana apapun bentuk dan faktornya, tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan bagaimana terjadinya, hal yang dapat dilakukan hanyalah melakukan langkah-langkah pencegahan serta merencanakan langkah antisipasi apabila suatu bencana terjadi. Bencana terjadi secara tiba-tiba, bagaikan risiko yang selalu hadir di setiap kegiatan.

Risiko dapat dihitung dengan memanfaatkan konsep *probability* atau kemungkinan dalam ilmu matematika. Pencarian dan penghitungan risiko ini dapat dikatakan sebagai kegiatan manajemen risiko. *ISO/IEC* mendefinisikan manajemen

risiko sebagai aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan melakukan kontrol terhadap organisasi, dalam sesuatu yang berhubungan dengan risiko.

Pada kegiatan manajemen risiko, terdapat dua fase yang dilakukan yaitu fase analisis risiko dan fase kegiatan. Dalam tahapan manajemen risiko, analisis risiko merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara mendetail. Analisis risiko dilakukan untuk menemukan apa saja risiko yang dapat mengancam suatu kegiatan organisasi, yang kemudian dilakukan analisis secara mendalam penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila risiko tersebut terjadi. Hasil dari analisis risiko kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan keputusan organisasi dalam mengatasi, menanggulangi, dan menghadapi risiko-risiko yang telah ditemukan.

Dalam kegiatan kearsipan, terdapat berbagai kemungkinan terjadinya risiko yang dapat merusak atau menghilangkan fisik dan nilai arsip. Apabila fisik arsip hilang atau rusak, dapat menyebabkan kerugian bagi organisasi dan pegawai. Hilang atau rusaknya fisik arsip sangatlah berisiko bagi organisasi dan individual, mengingat bahwa data yang terekam dalam arsip merupakan bukti hukum yang sah dan telah ditentukan oleh undang-undang 43 No. 9 Tahun 2009, sehingga sangat penting bagi setiap organisasi untuk menjaga dan merawat arsip miliknya.

Kantor pos yang berlokasi pada jalan Sisingamangaraja No.45, Wonotingal, Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah merupakan kantor pos pusat regional Jawa Tengah, yang menyimpan seluruh arsip pegawai kantor pos di seluruh Jawa Tengah. Jumlah pegawai aktif PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang kurang lebih 26.000 orang dan jumlah arsip yang disimpan kurang lebih 26.000 *file*. *File* arsip yang disimpan terdiri dari berbagai surat keputusan (SKEP) serta

informasi pribadi dan keluarga mereka. Melihat Kantor Pos Pusat Jawa Tengah ini menyimpan seluruh arsip pegawai Kantor Pos se Jawa, maka penting bagi PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang untuk mengelola dan menjaga seluruh arsip tersebut.

Untuk melakukan pengelolaan dan perawatan arsip dengan baik, PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang harus melakukan kegiatan manajemen risiko terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi setiap keadaan dan situasi yang dapat mengancam keutuhan dan keamanan arsip, mengingat bahwa arsip yang disimpan merupakan arsip seluruh pegawai PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang, yang penting bagi instansi maupun perseorangan. Arsip merupakan salah satu bukti hukum yang sah, dan juga sebagai salah satu sumber informasi yang objektif, akurat dan lengkap, apa pun bentuk rekamannya (Waln, 1998:56). Arsip kepegawaian bagi setiap pegawai merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk membuktikan keabsahan setiap kegiatan organisasi yang dikerjakan, terlebih ketika memasuki masa pensiun . Fisik asli arsip kepegawaian dibutuhkan untuk membuktikan secara sah status kepegawaian seseorang, serta sebagai catatan pencapaian dan penalti yang dilakukan. Hilang atau rusaknya arsip kepegawaian akan mengakibatkan terhambatnya prosedur pensiun seorang pegawai.

Melihat jumlah fisik arsip kepegawaian yang disimpan pada Kantor Pos Regional Area VI Semarang serta nilai dari arsip kepegawaian tersebut, demi efisiensi sumber daya Kantor Regional Area VI Semarang dan efektivitas kegiatan perlindungan arsip kepegawaian, maka sangat penting untuk dilakukannya

manajemen risiko. Manajemen risiko dilakukan untuk mengenali risiko apa saja yang dapat terjadi serta menghitung kemungkinan risiko yang dikenali akan terjadi. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk dilakukannya penelitian untuk mengetahui risiko apa saja yang mengancam arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang serta menghitung kemungkinan terjadinya risiko tersebut sehingga dapat meningkatkan efisiensi sumber daya Kantor Pos Regional VI dalam menjaga dan merawat arsip kepegawaian. Dengan demikian penelitian yang berjudul “Analisis Risiko pada Arsip Kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang” perlu dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah risiko apa saja yang mengancam arsip kepegawaian milik pegawai PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang dan berapa persen kemungkinan terjadinya risiko tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko apa saja yang mengancam arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang serta menghitung kemungkinan terjadinya risiko tersebut sehingga dapat meningkatkan efisiensi sumber daya Kantor Pos Regional VI dalam menjaga dan merawat arsip kepegawaian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu kearsipan khususnya dalam manajemen risiko dalam untuk kearsipan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang supaya dapat melaksanakan kegiatan manajemen risiko dalam kegiatan kearsipan dengan lebih baik.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

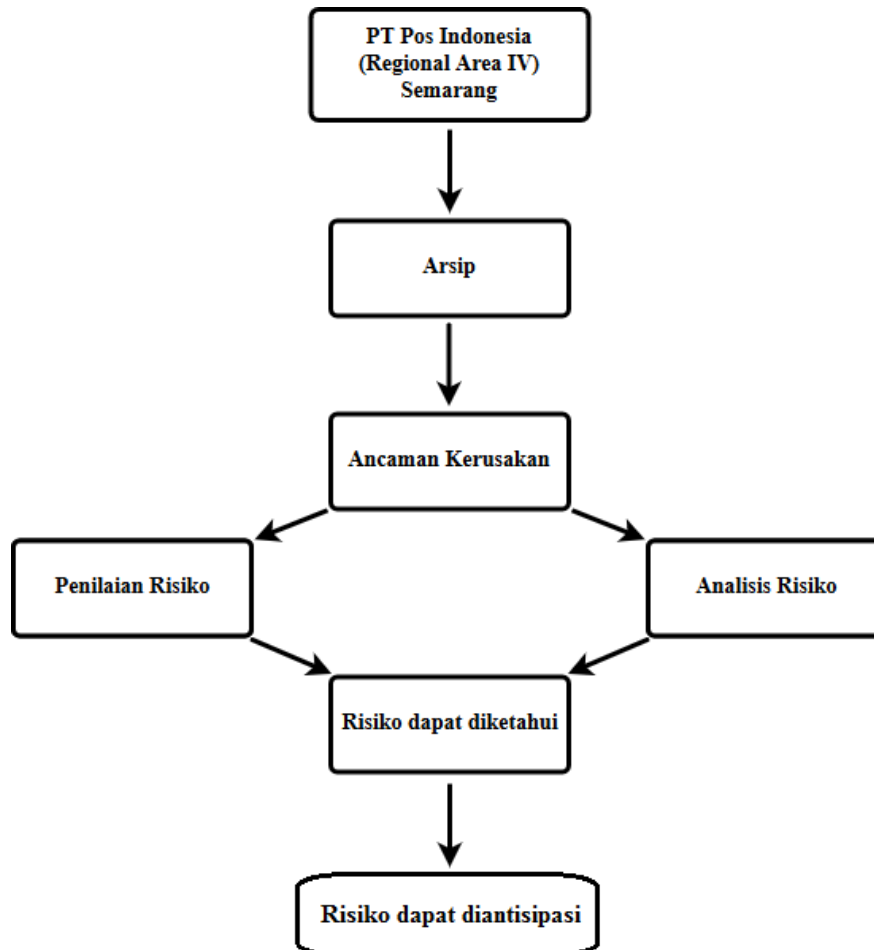
Penelitian ini dilaksanakan di PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang, yang beralamatkan pada Jalan , Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dapat dilaksanakan pada :

Maret 2019 : Observasi dan pengambilan data

Maret-Juli 2019 : Analisis data dan penulisan laporan

1.6 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan mengkaji analisis risiko arsip milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Arsip merupakan bukti hukum yang sah, keabsahan arsip telah diatur oleh Undang – Undang 43 No. 9 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Melihat pentingnya nilai dari arsip serta didasarkan kepada UU tersebut, wajib bagi setiap organisasi untuk melakukan pengolahan serta perawatan arsip yang dimiliki secara baik demi menghindari berbagai risiko apabila arsip yang dimiliki hilang atau rusak. Oleh karena itu PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang yang menyimpan seluruh arsip kepegawaian pegawai Pos seluruh Jawa Tengah harus melakukan pengolahan seta perawatan arsip yang disimpan secara baik, untuk melindungi arsip

yang disimpan dari berbagai risiko kerusakan. Untuk melindungi arsip tersebut dengan lebih efektif, perlu dilakukan kegiatan manajemen risiko dengan tahapan penilaian dan analisa risiko yang dilakukan untuk mengetahui risiko apa saja yang mengancam arsip serta menghitung kemungkinan risiko tersebut terjadi. Hasil analisis tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam perancangan kegiatan pengelolaan dan perawatan arsip, sehingga PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang dapat menggunakan hasil analisis tersebut sehingga dapat mengantisipasi risiko yang akan terjadi.

1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian. Beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Arsip

Arsip merupakan suatu kumpulan dokumen yang disimpan secara sistematis karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara tepat ditemukan kembali. Arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh tiap-tiap organisasi dan perorangan. Arsip yang dimaksudkan di sini adalah arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang.

2. Arsip Aktif

Arsip aktif merupakan arsip yang penggunaannya dalam kegiatan organisasi masih sangat aktif digunakan. Merupakan salah satu bentuk arsip dinamis yang frekuensi penggunaannya masih sangat tinggi. Arsip aktif dalam penelitian ini adalah arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang yang terdiri dari data riwayat hidup, data keluarga, dan berbagai surat keputusan (SKEP) pegawai.

3. Risiko

Risiko dapat di definisikan sebagai tolak ukur untuk mengantisipasi perbedaan dari ekspektasi dan realitas, di mana perbedaan ini muncul karena masa depan adalah sesuatu yang kita tidak tahu. Risiko bersinggungan dengan berbagai bidang ilmu, sehingga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko kemungkinan terjadinya kejadian yang merugikan dalam bidang ilmu informasi, dan kearsipan. Risiko dalam penelitian ini adalah risiko yang mengancam arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang.

4. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan sebuah pendekatan objektif yang dilakukan organisasi untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengontrol berbagai ancaman atau risiko yang dihadapi. Manajemen risiko dilakukan untuk meminimalisir efek dari suatu risiko serta memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh dari risiko tersebut. Kegiatan manajemen risiko terdiri dari dua

fase kegiatan, yaitu fase analisis risiko dan perancangan penanganan risiko tersebut.